

BAB V. KESIMPULAN

1. Geomorfologi daerah Majalengka dan sekitarnya berdasarkan klasifikasi bentuk muka bumi Budi Brahmantyo (2006) terbagi menjadi tiga satuan, yaitu Satuan Punggungan Aliran Tubuh Gunung Api Majalengka, Satuan Bukit Intrusi Gentasari dan Satuan Dataran Aliran Lahar Masaran.
2. Tatanan stratigrafi yang terdapat pada daerah penelitian terbagi menjadi empat satuan geologi dengan urutan dari tua ke muda yaitu: Satuan Breksi Balast, Satuan Breksi Piroklastik, Satuan Intrusi Diorit, dan Satuan Breksi Andesit.
3. Terdapat struktur geologi yang berkembang dan terekam pada daerah penelitian yaitu: Sesar Mendatar Kanan Lebakwangi.
4. Sejarah geologi daerah penelitian diawali dengan adanya busur vulkanik yang menjadi sumber material pengendapan Satuan Breksi Basalt anggota Formasi Waturanda sebagai endapan vulkaniklastik gunung api bawah laut (*sub-aqueous volcano*) pada kala Oligo-Miosen. Selanjutnya pada Kala Miosen – Pliosen Awal aktifitas vulkanisme aktif kembali menjadi sumber pengendapan Satuan Breksi Piroklastik anggota Formasi Peniron. Memasuki transisi kala Plio-Plistosen, aktifitas tektonisme dan vulkanisme masih terus aktif dan berkembang. Hal tersebut terindikasi melalui kehadiran Intrusi Batuan Beku Diorit pada daerah penelitian yang menerobos Satuan Breksi Andesit anggota Formasi Waturanda dan Satuan Breksi Piroklastik anggota Formasi Peniron. Selanjutnya, memasuki periode Kuartar, yaitu pada kala Plistosen, aktifitas vulkanisme gunung api bawah laut (*sub-aqueous volcano*) digantikan oleh aktifitas vulkanisme di daratan, salah satunya yaitu munculnya vulkanisme Gunung Ligung yang mengendapkan Satuan Breksi Andesit pada daerah penelitian sebagai endapan termuda, menindih tak selaras satuan batuan sebelumnya.
5. Potensi Geologi yang terdapat pada daerah penelitian terdapat potensi positif berupa geowisata pada daerah gunung lanang dan potensi negatif berupa bencana Gerakan tanah dan runtuh batuan (longsor) pada daerah Sabrang dan Masaran Kidul.